

# Analisis keterampilan menulis karangan narasi bermuatan karakter

Fadhila Afifah<sup>1</sup>, Syarip Hidayat<sup>2</sup>, Dwi Alia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dadaha No. 18 Kota Tasikmalaya, Indonesia

<sup>1</sup>[fadhilaafifah20@upi.edu](mailto:fadhilaafifah20@upi.edu), <sup>2</sup>[hidayat@upi.edu](mailto:hidayat@upi.edu), <sup>3</sup>[dwiaulia@upi.edu](mailto:dwiaulia@upi.edu)

## Abstract

This research is motivated by problems that often arise in narrative learning experienced by high class students in elementary schools. Learning to write narrative essays begins to be taught in elementary schools in high grades (4, 5, 6). However, some students at primary school level in Indonesia still experience difficulties in writing, especially in writing narrative essays. The difficulties found include that there are still students who find it difficult to develop their ideas and ideas, they feel they lack mastery of writing skills related to spelling and grammar and students' interest and enthusiasm in participating in essay writing lessons is still lacking. The simplest way to write is to write based on experience. In character development, students will feel happy when they do something for real. Departing from this statement, the author conducted an analysis of students' ability to write narrative essays based on students' daily activities which cannot be separated from character values, carried out on class VI students at SDN Sukapura III, Cirebon City. The data collection techniques used by the author are testing, observation and documentation techniques, using an essay writing assessment rubric. The results show that of the 8 elements of essay writing assessment, students' mastery was lowest in the spelling and character elements. However, it can be seen that the average students' skills in writing character-laden narrative texts for class VI students at Sukapura III Elementary School are included in good criteria. This can be seen from the students' mastery of five of the eight elements of writing narrative essays.

**Keywords:** Narrative text, character education, daily activities.

## Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang sering sekali muncul pada pembelajaran narasi yang dialami oleh peserta didik kelas tinggi di sekolah dasar. Pembelajaran menulis karangan narasi mulai diajarkan di sekolah dasar pada kelas tinggi (4, 5, 6). Namun, beberapa peserta didik pada tingkat sekolah dasar di Indonesia mendominasi masih mengalami kesulitan dalam menulis, terutama dalam menulis karangan narasi. Kesulitan yang ditemukan di antaranya yaitu masih adanya peserta didik yang merasa sulit untuk mengembangkan ide dan gagasannya, mereka merasa kurang menguasai keterampilan menulis yang berhubungan dengan ejaan dan tata bahasa serta minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan pun masih kurang. Cara menulis paling sederhana yaitu menulis berdasarkan pengalaman. Dalam perkembangan karakternya siswa akan merasa senang apabila melakukan sesuatu secara nyata. Berangkat dari pernyataan tersebut, penulis melakukan sebuah analisis terhadap kemampuan menulis karangan narasi peserta didik berdasarkan kegiatan sehari-hari peserta didik yang di dalamnya tidak lepas dari nilai-nilai karakter, dilakukan pada peserta didik kelas VI SDN Sukapura III Kota Cirebon. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu teknik tes, dan dokumentasi, menggunakan rubrik penilaian menulis karangan. Hasil mengatakan bahwa dari 5 unsur penilaian menulis karangan, penguasaan siswa yang paling rendah terdapat pada unsur diksi. Namun, dapat diketahui bahwa rata-rata keterampilan siswa dalam menulis teks narasi bermuatan karakter pada siswa kelas VI SD Sukapura III termasuk ke dalam kriteria yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari penguasaan empat dari lima unsur menulis karangan narasi sudah bisa dikuasai oleh siswa dengan baik.

**Kata Kunci:** Teks narasi, pendidikan karakter, kegiatan sehari-hari.

## 1. Pendahuluan

Dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, siswa terus menerus dihadapkan pada kegiatan menulis. Menulis merupakan proses berpikir yang produktif dan ekspresif. Menurut Dalman (2016, hlm. 3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi yang menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Menulis melibatkan beberapa unsur: pengarang

sebagai penyampai pesan, isi tulisan, media, dan khalayak. Menulis memerlukan kemampuan berpikir teratur dan logis, menggunakan bahasa yang efektif untuk mengungkapkan gagasan dengan jelas, dan menerapkan kaidah menulis dengan tepat. Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat kompleks karena memerlukan pengetahuan dan kosa kata. Keterampilan menulis pada umumnya tidak muncul secara alami. Menulis adalah keterampilan yang perlu dilatih, diasah, dan dipelajari. Menulis memerlukan ketelitian, keterpaduan, dan keterpaduan antara kalimat bahkan paragraf, serta makna dan kreativitas isi agar dapat membentuk sebuah teks yang baik dan utuh.

Salah satu keterampilan menulis yang dapat dikembangkan oleh siswa yaitu keterampilan menulis karangan narasi. Narasi dapat diartikan sebagai karangan yang terdiri dari berbagai jenis peristiwa yang diceritakan secara peristiwa demi peristiwa atau secara kronologis, dengan tujuan agar pembaca dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut. Keterampilan menulis karangan narasi menuntut adanya kemampuan peserta didik terhadap pemahaman beberapa unsur, seperti tokoh, alur, latar, gagasan, isi, organisasi isi, struktur tata bahasa, diksi, dan ejaan. Dalam praktiknya, sering sekaliditemukan siswa kesulitan dalam menulis sebuah karangan narasi yang sesuai dengan unsur-unsur didalamnya.

Pembelajaran menulis karangan narasi mulai diajarkan di sekolah dasar pada kelas tinggi (4, 5, 6). Namun, beberapa peserta didik pada tingkat sekolah dasar di Indonesia mendominasi masih mengalami kesulitan dalam menulis, terutama dalam menulis karangan narasi (Permatasari, 2020; Septiani, Nurashiah, & Wardana, 2020; Tantikasari, Mudzanatun, & Kiswoyo, 2017). Kesulitan yang ditemukan di antaranya yaitu masih adanya peserta didik yang merasa sulit untuk mengembangkan ide dan gagasannya, mereka merasa kurang menguasai keterampilan menulis yang berhubungan dengan ejaan dan tata bahasa serta minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan pun masih kurang (Permatasari, 2020).

Berdasarkan kondisi yang ditemui pada kelas VI SD Negeri Sukapura III Cirebon, terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan narasi. Rata-rata mereka belum mampu menulis secara mandiri dengan hasil yang maksimal. Ada yang mengalami kesulitan dalam mengolah kata untuk dijadikan sebuah kalimat yang benar, serta kurangnya unsur-unsur karangan narasi yang seharusnya terdapat pada tulisan peserta didik ketika menulis sebuah karangan narasi. bahkan ada yang memberikan keluhan jika mereka tidak tahu topik apa yang harus ditulis, sehingga mereka tidak tahu darimana mulai mengerjakannya dan bagaimana mengerjakannya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi tergolong masih rendah.

Sementara itu, umumnya peserta didik usia sekolah dasar sudah mampu melakukan tugasnya yang menuntut kemampuan kognitif seperti membaca dan menulis. Menurut (Susanto, 2016, hlm. 72- 73) pada perkembangan bahasa, minimal peserta didik usia sekolah dasar sudah mampu menguasai tiga aspek, yaitu mampu membuat kalimat yang lebih sempurna, mampu membuat kalimat majemuk, dan mampu menyusun serta mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan perspektif perkembangan kognitif yang disampaikan oleh Piaget yaitu, pada jenjang sekolah dasar atau anak usia tujuh sampai sebelas tahun itu berada pada tahap *concrete operations* (operasional konkret yang dimana kondisi anak-anak atau siswa sudah dapat memfungsikan akalannya untuk berfikir logis terhadap sesuatu yang bersifat konkret atau nyata. Selain itu, tahap berikutnya atau tahap akhir menurut teori Piaget yaitu operasional formal (usia 11 tahun ke atas). Pada tahap ini, pemikiran anak lebih berkembang, dapat dikatakan bahwa anak sudah dapat berpikir mengenai sesuatu yang abstrak dan berpikir tingkat tinggi. Ditinjau dari teori perkembangan kognitif tersebut, siswa mampu berfikir secara logis dan nyata.

Dalam perkembangan karakternya siswa akan merasa senang apabila melakukan sesuatu secara nyata. Berdasarkan pengalamannya, siswa membentuk konsep-konsep tentang apa yang diberikan oleh guru saat pembelajaran di kelas. Bagi anak usia Sekolah Dasar, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakannya sendiri. Menulis karangan narasi yang berdasarkan dengan pengalaman merupakan kegiatan menulis yang paling sederhana, sebab ide yang diperoleh berasal dari pengalaman siswa sendiri maupun oranglain. Dengan demikian, siswa dapat memiliki gambaran untuk menuangkan ide dan gagasannya sehingga ketika siswa ditugaskan untuk menulis sebuah karangan narasi

akan terasa lebih mudah karena berasal dari pengalaman sehari-hari siswa itu sendiri yang didalamnya memuat nilai-nilai karakter.

Dalam kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa, nilai-nilai karakter akan terus melekat dengan disadari atau tanpa disadari oleh siswa. Salah satu cara untuk memunculkan kesadaran akan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari siswa perlu adanya dorongan agar siswa mampu memahami nilai karakter apa saja yang ada. Dengan cara menulis diharapkan siswa mampu menyadari akan nilai-nilai karakter di kehidupannya, salah satunya dengan menulis karangan narasi.

**2. Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang dimana metode deskriptif ini memiliki maksud yaitu data yang dianalisis tidak bertujuan untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisisnya berupa fakta-fakta yang diamati, sehingga menghasilkan bentuk akhir berupa penjelasan atas fakta-fakta yang telah diamati menggunakan bahasa dan kata-kata. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Tujuan metode penelitian ini adalah untuk menganalisis serta mendeskripsikan fakta-fakta yang diamati di lapangan terkait penulisandalam teks narasi siswa berdasarkan gambar seri bermuatan karakter.

Penelitian ini dilakukan di SDN Sukapura 3 yang berada di Jalan Pilang Raya No. 27 Kota Cirebon. Dilakukan pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025. Sumber data penelitian ini adalah beberapa dokumen teks narasi peserta didik kelas VI. Proses penentuan partisipan atau sumber data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penetapan sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018, hlm. 84).

Instrumen pada penelitian menggunakan instrumen tes menggunakan pedoman analisis menulis karangan narasi yang telah dimodifikasi bermuatan nilai-nilai karakter, serta instrumen dokumentasi.

**Tabel 1. Pedoman Analisis Menulis Karangan Narasi yang Telah Dimodifikasi Bermuatan Nilai-nilai Karakter (Suparno & Yunus, 2008)**

No.	Unsur yang akan Dianalisis	Indikator	Kriteria
1.	Isi gagasan	Isi gagasan dalam menulis karangan narasi dituangkan secara kreatif, sesuai dengan kerangka karangan berdasarkan kegiatan sehari-hari siswa, dan terdiri dari tiga unsur karangan meliputi alur, tokoh, dan latar cerita.	Baik
		Isi gagasan dalam menulis karangan narasi dituangkan secara kreatif, sesuai dengan kerangka karangan berdasarkan kegiatan sehari-hari siswa, dan hanya terdiri dari dua unsur karangan meliputi alur, tokoh, dan latar cerita.	Cukup
		Isi gagasan yang dituangkan dalam menulis karangan narasi tidak sesuai dengan kerangka karangan berdasarkan kegiatan sehari-hari siswa, dan hanya terdiri dari satu unsur karangan meliputi alur, tokoh, dan latar cerita.	Kurang
2.	Organisasi isi	Gagasan dituangkan secara kohesif. Serta memuat tiga nilai karakter yang terdapat dalam isi karangan narasi.	Baik
		Gagasan dituangkan secara kohesif. Serta hanya memuat dua nilai karakter yang terdapat dalam isi karangan narasi.	Cukup

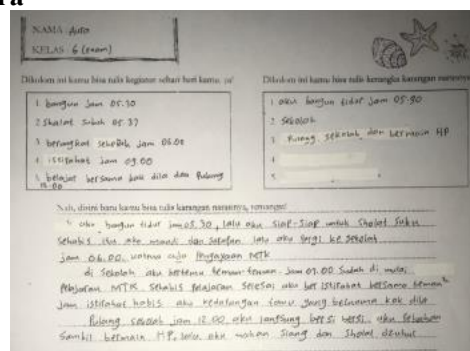
		Gagasan dituangkan tidak memiliki hubungan satu dengan yang lain. Serta hanya memuat satu nilai karakter yang terdapat dalam isi karangan narasi.	Kurang
3.	Struktur tata bahasa	Susunan kalimat ditulis secara efektif, bervariasi, dan mudah dipahami.	Baik
		Susunan kalimat yang ditulis kurang efektif dan kurang bervariasi.	Cukup
		Susunan kalimat yang ditulis tidak efektif, tidak bervariasi, dan kurang komunikatif.	Kurang
4.	Diksi	Pemilihan dan penggunaan kata sudah tepat, dan menguasai pembentukan kata.	Baik
		Pemilihan dan penggunaan kata masih keliru, namun tidak mengubah makna.	Cukup
		Pemilihan dan penggunaan kata terbatas, sehingga tidak menguasai pembentukan kata.	Kurang
5.	Ejaan	Terdapat 0–5 kesalahan dalam penulisan huruf, kata, penggunaan huruf kapital dan tanda baca.	Baik
		Terdapat 6–10 kesalahan dalam penulisan huruf, kata, menggunakan huruf kapital dan tanda baca.	Cukup
		Terdapat lebih dari 11 kesalahan dalam penulisan huruf, kata, penggunaan huruf kapital dan tanda baca.	Kurang
6.	Alur	Alur cerita yang ditulis pada teks narasi terdiri dari bagian awal, tengah, dan akhir.	Baik
		Alur cerita yang ditulis pada teks narasi hanya terdiri dari dua bagian yang meliputi awal, tengah, dan akhir.	Cukup
		Alur cerita yang ditulis pada teks hanya terdiri dari satu bagian yang meliputi awal, tengah, dan akhir.	Baik

**3. Hasil dan Diskusi**

**3.1. Hasil**

Dari hasil penelitian menggunakan instrumen tes, didapatkan data sebanyak 5 hasil tulisan teks narasi peserta didik. Dari 5 data tersebut, penulis melakukan penyaringan berdasarkan kelayakan data untuk kemudian dianalisis oleh penulis. Sehingga didapati data sebanyak 2 hasil karya teks narasi peserta didik yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

**1. Teks narasi peserta didik Aura**



**Gambar 1. Hasil Teks Narasi Aura**

**Tabel 2. Hasil Analisis Teks Narasi Peserta Didik Aura**

No	Unsur yang akan di Analisis	Keterangan	Kriteria
1.	Isi Gagasan	Pada teks narasi yang ditulis oleh Aura sudah sesuai dengan kerangka karangan yang Ia buat sebelum menulis teks narasi. Gagasan yang diungkapkan dapat dikatakan kreatif karena sesuai dengan kerangka karangan dan terdiri dari 3 unsur karangan yaitu alur, tokoh dan latar cerita.	Baik
2.	Organisasi Isi	Pada teks narasi yang ditulis oleh Aura gagasan yang dituangkan secara kohesif, memiliki keterhubungan antar kalimat dan paragrafnya. Namun nilai karakter yang terdapat pada tulisan Aura hanya memuat dua nilai saja, yaitu nilai Religius dan Disiplin	Cukup
3.	Struktur Tata Bahasa	Berdasarkan unsur struktur dan tata bahasa yang ditulis oleh Aura dalam teks narasinya, terdapat dua kesalahan dalam penyusunan sebuah kalimat.	Cukup
4.	Diksi	Penggunaan dan pemilihan kosakata yang ditulis oleh Aura masih ada yang keliru, serta ada satu kata yang penggunaannya mengubah makna dalam kalimat	Kurang
5.	Ejaan	Penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca yang ditulis oleh Aura dalam teks narasinya terdapat 9 kesalahan.	Cukup

**2. Teks Narasi Peserta Didik Jumi**



**Gambar 2. Teks Narasi Peserta Didik Jumi**

**Tabel 4.2** Hasil Analisis Teks Narasi Peserta Didik Jumi

No	Unsur yang akan di Analisis	Keterangan	Kriteria
1.	Isi Gagasan	Pada teks narasi yang ditulis oleh Jumi yang berjudul "Aku Terlambat Sekolah" sudah sesuai dengan kerangka karangan yang Ia buat sebelum menulis teks narasi. Gagasan yang diungkapkan dapat dikatakan kreatif karena sesuai dengan kerangka karangan dan terdiri dari 3 unsur karangan yaitu alur, tokoh dan latar cerita.	Baik
2.	Organisasi Isi	Pada teks narasi yang ditulis oleh Jumi gagasan yang dituangkan secara kohesif, memiliki keterhubungan antar kalimat dan paragrafnya. Namun nilai karakter yang terdapat pada tulisan Jumi hanya memuat dua nilai saja, yaitu nilai Religius dan Kerja Keras.	Cukup
3.	Struktur Tata Bahasa	Berdasarkan unsur struktur dan tata bahasa yang ditulis oleh Jumi dalam teks narasinya, terdapat enam kesalahan dalam penyusunan sebuah kalimat, sehingga kalimatnya kurang efektif dan kurang bervariasi.	Cukup
4.	Diksi	Penggunaan dan pemilihan kosakata yang ditulis oleh Jumi masih ada yang keliru, namun tidak mengubah makna pada kalimatnya.	Cukup
5.	Ejaan	Penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca yang ditulis oleh Jumi dalam teks narasinya terdapat 8 kesalahan.	Cukup

**3.2. Diskusi**

**1. Teks Narasi Peserta Didik Aura**

a. Isi Gagasan

Berdasarkan unsur isi gagasan, dapat dilihat bahwa pada teks narasi yang ditulis oleh Aura sudah sesuai dengan kerangka karangan yang Ia buat sebelum menulis teks narasi. Gagasan yang diungkapkan dapat dikatakan kreatif karena sesuai dengan kerangka karangan dan terdiri dari 3 unsur karangan yaitu alur, tokoh dan latar cerita. Alur yang digunakan oleh Aura merupakan alur maju yang menceritakan kegiatan Aura dari bangun tidur hingga pulang sekolah. Tokoh yang diceritakan oleh Aura yaitu aku, teman-teman, dan kak Dila. Kemudian untuk latar cerita yang digunakan oleh Aura yaitu latar tempat, dan latar waktu.

b. Organisasi Isi

Berdasarkan unsur organisasi isi, dapat dilihat bahwa pada teks narasi yang ditulis oleh Aura gagasan yang dituangkan secara kohesif, memiliki keterhubungan antar kalimat dan paragrafnya. Namun nilai karakter yang terdapat pada tulisan Aura hanya memuat dua nilai saja, yaitu nilai Religius pada kalimat "aku siap-siap untuk sholat shubuh" dan "lalu aku makansiang dan sholat dzuhur", dan nilai Disiplin pada kalimat "aku pergi ke sekolah jam 06.00 karena ada pengayaan MTK", kalimat tersebut menunjukkan bahwa Aura datang ke sekolah tepat waktu.

c. Struktur Tata Bahasa

Berdasarkan unsur struktur dan tata bahasa yang ditulis oleh Aura dalam teks narasinya, terdapat satu kesalahan dalam penyusunan sebuah kalimat, seperti "jam istirahat habis" yang seharusnya "jam istirahat pun telah habis" dan "aku siap-siap untuk sholat subu" yang seharusnya "aku siap-siap untuk melaksanakan sholat subu"

d. Diksi

Berdasarkan unsur diksi yang ditulis oleh Aura dalam teks narasinya, penggunaan dan pemilihan kosakata

masih ada yang keliru, seperti kata 'jam' yang seharusnya 'pukul', 'sehabis' yang seharusnya 'setelah', 'siap-siap' yang seharusnya 'bersiap-siap', 'MTK' yang seharusnya 'matematika', 'sambil' yang seharusnya 'sembari' dan yang terakhir terdapat pemilihan kata yang mengubah makna pada kata 'aku' dalam kalimat "aku kedatangan tamu yang bernama kak dila" yang seharusnya menggunakan kata 'kelasku'.

#### e. Ejaan

Berdasarkan unsur ejaan yang meliputi penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca yang ditulis oleh Aura dalam teks narasinya, terdapat beberapa kesalahan, yaitu penulisan kata 'sholat' yang seharusnya 'shalat', 'subu' yang seharusnya 'shubuh', 'dila' yang seharusnya 'Dila' dan 'bersi bersi' yang seharusnya 'bersih- bersih'. Kemudian, terdapat kesalahan dalam penggunaan kata 'aku' dan 'di' pada awal kalimat yang seharusnya menggunakan huruf kapital. Pada penggunaan tanda baca, ditemukan lebih dari lima kesalahan pada kalimat yang tidak menggunakan tanda baca.

## 2. Teks Narasi Peserta Didik Jumi

### a. Isi Gagasan

Berdasarkan unsur isi gagasan, dapat dilihat bahwa pada teks narasi yang ditulis oleh Jumi yang berjudul "Aku Terlambat Sekolah" sudah sesuai dengan kerangka karangan yang ia buat sebelum menulis teks narasi. Gagasan yang diungkapkan dapat dikatakan kreatif karena sesuai dengan kerangka karangan dan terdiri dari 3 unsur karangan yaitu alur, tokoh dan latar cerita. Alur yang digunakan oleh Jumi merupakan alur maju yang menceritakan kegiatan Jumi dari bangun tidur hingga pulang sekolah. Tokoh yang diceritakan oleh Jumi yaitu aku, guru, Pak Majid, Pak Juli, dan teman-teman. Kemudian untuk latar cerita yang ditulis oleh Jumi terdapat latar tempat, waktu dan suasana.

### b. Organisasi Isi

Berdasarkan unsur organisasi isi, dapat dilihat bahwa pada teks narasi yang ditulis oleh Jumi gagasan dituangkan secara kohesif, memiliki keterhubungan antar kalimat dan paragrafnya. Namun nilai karakter yang terdapat pada tulisan Jumi hanya memuat dua nilai saja, yaitu nilai Religius pada kalimat "akupun buka sepatu dan buka pintu dan ngomong "Assalamualaikum"" dan "aku membaca doa pulang", serta nilai Kerja Keras pada kalimat "aku mendapatkan nilai seratus", kalimat tersebut menunjukkan bahwa Jumi mengerjakan tugas dengan kerja kerasnyadan sungguh-sungguh.

### c. Struktur Tata Bahasa

Berdasarkan unsur struktur dan tata bahasa yang ditulis oleh Jumi dalam teks narasinya, terdapat kesalahan dalam penyusunan sebuah kalimat, seperti "saat aku melihat jam sudah jam 05.40" yang seharusnya "saat aku melihat jam sudah pukul 05.40", "saya sangat kaget sudah jam 05.59" yang seharusnya "saya sangat terkejut karna waktu sudah menunjukkan pukul 05.59", dan kalimat "akupun pake sepatu dan bilang ke mamaku berangkat" yang seharusnya "aku pun bergegas menggunakan sepatu dan berpamitan ke ibuku". Penggunaan kata 'di' pada kalimat "saya pun mandi di jam 5.59 dan selesai di pukul 6.08" dan penggunaan kata 'kayanya' pada kalimat "saya berangkat di jam 6.12 (kayanya)" kurang efektif, sebaiknya dihilangkan. Serta penggunaan kata ganti orang pertama yang tidak konsisten.

### d. Diksi

Berdasarkan unsur diksi yang ditulis oleh Jumi dalam teks narasinya, penggunaan dan pemilihan kosakata masih ada yang keliru, seperti kata 'jam' yang seharusnya 'pukul', 'pake' yang seharusnya 'menggunakan', 'sampe' yang seharusnya 'sampai', 'MTK' yang seharusnya 'matematika', 'ngomong' yang seharusnya 'mengucapkan', 'agak' yang seharusnya 'hampir' dan kata 'abis itu' yang seharusnya 'setelah itu'.

### e. Ejaan

Berdasarkan unsur ejaan yang meliputi penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca yang ditulis oleh Jumi dalam teks narasinya, terdapat beberapa kesalahan, yaitu penggunaan huruf kapital pada judul yang seharusnya digunakan pada setiap awal kata, kemudian pada penulisan nama orang yang seharusnya menggunakan huruf kapital di awal kata yang terdapat pada nama 'pak majid' yang seharusnya menjadi 'pak Majid'. Kemudian, terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda

baca titik (.) yang seharusnya digunakan pada setiap akhir kalimat. Pada penggunaan tanda baca, ditemukan lebih dari lima kesalahan pada kalimat yang tidak menggunakan tanda baca.

#### 4. Kesimpulan

- 1) Keterampilan menulis karangan narasi bermuatan nilai-nilai karakter pada dua siswa kelas VI di SDN Sukapura III berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan menulis karangan narasi yang berbeda-beda dilihat dari lima unsur menulis karangan narasi yang terdiri dari isi gagasan, organisasi isi, struktur tata bahasa, diksi, dan ejaan. Berdasarkan lima unsur menulis karangan narasi tersebut, penguasaan siswa yang paling tinggi terdapat pada unsur organisasi isi, sedangkan penguasaan siswa yang paling rendah terdapat pada unsur diksi. Dapat diketahui bahwa rata-rata keterampilan siswa dalam menulis teks narasi bermuatan karakter pada dua siswa kelas VI SD Sukapura III termasuk ke dalam kriteria yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari penguasaan empat dari lima unsur menulis karangan narasi sudah bisa dikuasai oleh siswa dengan baik.
- 2) Pada karangan narasi yang ditulis oleh siswa belum banyak terdapat kalimat-kalimat yang bermuatan karakter di dalamnya. Kalimat-kalimat yang mengandung nilai karakter pada tulisan siswa pun tidak banyak, dua sampai tiga kalimat. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam teks narasi siswa di antaranya ada nilai Religius, nilai Disiplin, dan nilai Kerja Keras.

#### 5. Referensi

- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *PERNIK*, 3(1), 35-44.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen pengumpulan data. Arikunto, S. (2006). Metode penelitian kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyani, I., dan Rusmana. I.A. (2006) PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA. Bandung: UPI PRESS
- Dalman, H. (2018). Keterampilan Menulis. Depok: Rajawali Pers.
- Darmayanti. (2007). Bahasa Indo Darmayanti. (2007). Bahasa Indonesia. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Halidjah, S. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Strategi Menulis Terbimbing di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(9).
- Kesuma, D., Triatna, C. dan Permana, J. (2011). Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munirah. (2015). *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Musyawir & Loilatu, S. H. (2020). Kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi siswa. *Uniqbu journal of social sciences*, 1(2), 1-12.
- Nurgiyantoro, B. (2013). Penilaian dalam pengajaran Bahasa Indonesia dan sastra. Yogyakarta: Badan Percetakan Fakultas Ekonomi UNY.
- Sauri, S. (2011). Revitalisasi Pendidikan Sains dalam Pembentukan Karakter Anak Bangsa untuk Menghadapi Tantangan Global. Makalah. [Online]. Diakses dari: [http://file.upi.edu/direktori/c%20%20fpbs/jur.%20pend.%20bahasa%20arab/195\\_604201983011%20-%20sofyan%20sauri/makalah2/pendidikan](http://file.upi.edu/direktori/c%20%20fpbs/jur.%20pend.%20bahasa%20arab/195_604201983011%20-%20sofyan%20sauri/makalah2/pendidikan).
- Setyawan, A., Andayani, A., & Wardhani, N. (2015). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dan Motivasi Belajar Dengan Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 3(2), 1-16.
- Suparno & Yunus, M. (2008). Keterampilan dasar menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yarmi, G. (2017). Pembelajaran menulis di sekolah dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1), 1-6.